

---

## Representasi Makna Lirik Lagu *Lekas Pulih* bagi Pasien Covid-19

Hendra<sup>1</sup>, Umaimah Wahid<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur Jakarta  
Jl. Ciledug Raya, Petukangan, Jakarta Selatan 12260 - Indonesia  
Email Korespondensi: [1971600281@student.budiluhur.ac.id](mailto:1971600281@student.budiluhur.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.25008/jpi.v3i1.63>

Submitted: 22 Februari 2021 Revised: 15 April 2021 Published: 30 April 2021

---

### Abstract

This article contains a semiotic analysis the meaning of motivation in the lyrics of the song "Lekas Pulih" by Fiersa Besari. The semiotic method used on this research is the semiotics of Saussure thought. In Saussure's theory, it is stated that signs have interconnected signs, namely markers (markers), markers (signs). This process is connected between the song lyrics and the real external world. The results of this study from the lyrics of the song "Lekas Pulih" have interrelated meanings with the message of motivation. The motivation contained in the lyrics of the song "Lekas Pulih" is very, because in it there are many words that are very constructive in giving motivation to patients exposed to Covid 19, convincing them to continue to struggle to recover and hope that the situation will recover. The lyrics are very motivating for medical personnel, and patients who have been confirmed for Covid 19, never stop struggling in very difficult circumstances but can motivate and strengthen one another. Then the data analysis technique used is analysis using the theory of semiotics Ferdinand de Saussure. Saussure's model theory focuses more on direct attention to the sign itself. In researching the lyrics of the song "Lekas Pulih", the researcher made interpretations by dividing the total song lyrics into several feeds and then the proportions were analyzed using the semiotic theory of Saussure.

**Keywords:** Fiersa Besari, Semiotics, Ferdinand de Saussure, Motivation

**Abstrak** - Artikel ini berisi Analisis Semiotika lirik lagu "Lekas Pulih" Karya Fiersa Besari. Metode semiotika yang akan digunakan adalah semiotika Saussure. Dalam teori Saussure dijelaskan bahwa tanda memiliki unsur yang saling berhubungan yaitu penanda (signifier), petanda (signified). Proses ini menghubungkan antara lirik lagu dengan dunia eksternal yang sesungguhnya. Hasil penelitian ini, lirik lagu "Lekas Pulih" memiliki makna yang saling berkaitan dan mengandung pesan motivasi yang sangat kuat, karena di dalamnya terdapat banyak kata-kata yang sifatnya sangat membangun dalam memberikan motivasi kepada pasien yang terpapar Covid 19, serta meyakinkan mereka untuk sembuh dan berharap situasi akan kembali pulih. Lirik itu memotivasi para tenaga medis, dan pasien yang terkonfirmasi covid 19, jangan pernah berhenti untuk berjuang dalam keadaan yang sangat sulit tapi bisa memotivasi dan menguatkan satu sama lain. Model teori dari Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung kepada tanda itu sendiri. Dalam penelitian terhadap lirik lagu "Lekas Pulih" ini, peneliti membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya per bait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure.

**Kata Kunci:** Fiersa Besari, Semiotika, Ferdinand de Saussure, Motivasi.

---

### Pendahuluan

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses *enkulturasi* budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik

sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau

suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Menurut Parker (Djohan, 2003) musik adalah produk pikiran, elemen vibrasi atas frekuensi, bentuk, amplitudo dan durasi dan belum dapat dikatakan menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis serta diinterpretasikan melalui otak. Musik termasuk salah satu media komunikasi audio. Musik merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik adalah bagian dari sebuah karya seni. Seni adalah bagian penting dalam system peradaban manusia yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai bagian dari sebuah karya seni, musik mampu menjadi media bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu tujuan dari musik adalah untuk media berkomunikasi.

Tidak banyak orang yang menyanyikan sebuah lagu untuk menyenangkan diri sendiri, kebanyakan orang menyanyikan sebuah lagu karena ingin didengar oleh orang lain. Melalui musik musisi ingin menjelaskan, menghibur, mengungkapkan pengalaman kepada orang lain. Musik adalah sarana bagi para musisi, seperti kata-kata yang merupakan sarana bagi penulis lagu untuk mengungkap apa yang diinginkan.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta Lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau

syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Definisi lirik atau syair Lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Studi ini memilih lagu "Lekas pulih" karena liriknya mengandung unsur motivasi, dan artinya bisa dengan cepat dipahami dan dimengerti oleh pendengarnya. Lirik *Lekas Pulih* sangat kuat dengan unsur motivasi yang sarat pesan penyemangat, di dalamnya banyak kata-kata bersifat membangun, dan memberikan motivasi kepada pasien Covid 19, meyakinkan mereka untuk sembuh dan berharap situasi akan kembali pulih. Liriknya juga memotivasi para tenaga medis, dan pasien yang terkonfirmasi Covid 19.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan penelitian ini adalah: Bagaimana makna motivasi yang terkandung dalam lirik *Lekas Pulih* karya Fiersa Besari dalam kajian Semiotika? Ada pun tujuan penelitian ini ialah menafsirkan dan mengetahui makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu "Lekas Pulih" karya Fiersa Besari.

### **Kerangka Teori**

Dalam pemakaian sehari-hari, kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pembicaraan. Apa pengertian khusus kata makna tersebut serta perbedaannya dengan ide, misalnya, tidak begitu diperhatikan. Sebab itu, sudah sewajarnya bila makna juga diujarkan pengertiannya dengan arti. Berbagai pengertian itu begitu saja disejajarkan dengan kata makna karena keberadaannya memang tidak pernah dikenali secara cermat dan dipilahkan secara tepat. Kata makna sebagian

istilah mengacu pada pengertian yang sangat luas. Tidak mengherankan bila Ogden dan Richard dalam bukunya, *The Meaning of Meaning* (1972), mendaftar enam belas rumusan pengertian makna yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya.

Adapun batasannya adalah makna sebagai hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Fiske, 2004). Dari gagasan batasan pengertian tersebut itu dapat diketahui adanya tiga unsur produk yang tercakup didalamnya, yakni, makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar, penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti.

Bagaimana hubungan antara makna dan dunia luar? Terdapat tiga pandangan filosofis yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Ketiga pandangan itu adalah: (1) Realisme; (2) Nominalisme; (3) Konseptualisme. Realisme beranggapan bahwa terdapat wujud dunia luar, manusia selalu memiliki jalan pikiran tertentu. Terhadap dunia luar, manusia selalu memberikan gagasan tertentu, sebab itu pemaknaan antara “makna kata” dengan “wujud yang dimaknai” selalu memiliki hubungan yang hakiki (Fiske, 2004).

Sementara itu, lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga

pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003).

Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Hal serupa juga dikatakan oleh Jan van Luxemburg (1989) yaitu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa. Sebuah karya sastra merupakan karya imajinatif yang menggunakan bahasa sastra. Maksudnya bahasa yang digunakan harus dibedakan dengan bahasa sehari-hari atau bahkan bahasa ilmiah. Bahasa sastra merupakan bahasa yang penuh ambiguitas dan memiliki segi ekspresif yang justru dihindari oleh ragam bahasa ilmiah dan bahasa sehari-hari (Awe, 2003).

Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam.

Propaganda melalui maupun tidak melalui lirik lagu tetap memiliki efek yang kompleks. Contohnya, jika pesan dalam lirik lagu oleh propagandis diketengahkan tentang ketidakadilan dan ketimpangan-ketimpangan sosial dan secara tidak langsung menempatkan pemerintah sebagai pihak yang harusnya bertanggung jawab pada keadaan itu, bukan tidak mungkin hanya

melalui lagu khalayak menjadi marah, menuntut bahkan melawan pemerintah sebagai pihak yang bertanggungjawab dengan berbagai bentuk. Oleh karena bahasa dalam hal ini kata-kata, khususnya yang digunakan dalam lirik lagu tidak seperti bahasa sehari-hari dan memiliki sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca (Wellek & Warren, 1989).

Maka untuk menemukan makna dari pesan yang ada pada lirik lagu, digunakanlah metode semiotika yang mempelajari tentang sistem tanda. Mulai dari bagaimana tanda itu diartikan, dipengaruhi oleh persepsi dan budaya, serta bagaimana tanda membantu manusia memaknai keadaan sekitarnya. Tanda atau *sign* menurut Littlejohn (1996) adalah basis dari seluruh komunikasi, sedangkan yang disebut tanda dapat berupa gambar atau tulisan (Kurniawan, 2001).

Pada sisi lain, musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi-bunyian. Bernstein & Picker (1972) mengatakan, musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya. Pendapat lain dari Eagle mengatakan musik sebagai organisasi dari bunyi atau suara dan keadaan diam (*sounds and silences*) dalam alur waktu dan ruang tertentu.

Musik adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia. Musik

biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi (Syukur, 2005). Dari definisi itu dapat disimpulkan bahwa musik adalah bunyi yang diatur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dan keadaan diam (*sounds and silences*) dalam alur waktu dan ruang tertentu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang berkesinambungan sehingga mengandung ritme, melodi, warna bunyi, dan keharmonisan yang biasanya dihasilkan oleh alat musik atau suara manusia yang dapat menyenangkan telinga dan mengekspresikan ide, perasaan, emosi atau suasana hati.

Musik sangat berpengaruh bagi manusia, karena musik bagi manusia merupakan hiburan menyenangkan yang sanggup mempengaruhi jiwa manusia, seperti halnya yang terjadi pada berbagai jenis tarian, pembentukan watak manusia, seperti yang dapat terjadi pada kaum muda yang dididik lebih tangkas berdasarkan gerakan-gerakan badan yang harmonis pada tarian-tarian dan gymnastik yang diiringi dengan musik, pengisi waktu yang bermanfaat, bahkan menjadi alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani pada manusia.

Menurut McClelland, ada tiga hal yang melatar belakangi motivasi seseorang: (1) *The Need for Achievement (n-ach)*. Kebutuhan pada prestasi, adalah kebutuhan seseorang untuk memiliki pencapaian signifikan, menguasai berbagai keahlian, atau memiliki standar yang tinggi. Orang yang memiliki *n-ach* tinggi biasanya selalu ingin menghadapi tantangan baru dan mencari tingkat kebebasan yang tinggi. Sebab-sebab seseorang memiliki *n-ach* yang tinggi di antaranya adalah pujian dan imbalan akan kesuksesan yang dicapai, perasaan positif yang timbul dari prestasi, dan keinginan untuk menghadapi tantangan. Tentunya imbalan yang paling memuaskan bagi

mereka adalah pengakuan dari masyarakat; (2) *The Need for Authority and Power (n-pow)*. Kebutuhan pada Kekuasaan didasari oleh keinginan seseorang untuk mengatur atau memimpin orang lain. Menurut Mclelland, ada dua jenis kebutuhan akan kekuasaan, yaitu pribadi dan sosial. Contoh dari kekuasaan pribadi adalah seorang pemimpin perusahaan yang mencari posisi lebih tinggi agar bisa mengatur orang lain dan mengarahkan ke mana perusahaannya akan bergerak. Sedangkan kekuasaan sosial adalah kekuasaan yang misalnya dimiliki oleh pemimpin seperti Nelson Mandela, yang memiliki kekuasaan dan menggunakan kekuasaannya tersebut untuk kepentingan sosial, seperti misalnya perdamaian.

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif interpretatif. Data kualitatif merupakan wujud kata-kata dari pada deretan angka, senantiasa menjadi bahan utama bagi ilmu sosial tertentu terutama ilmu Antropologi, Sejarah, dan Ilmu Politik. Data kualitatif merupakan sumber data yang kuat dan pemahaman yang luas serta memuat penjelasan tentang suatu proses yang terjadi. Pada penelitian ini digunakan metode semiotika yaitu metode yang menganalisis tentang tanda. Metode semiotika yang digunakan adalah semiotika dari pemikiran Saussure.

Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk

dapat memaknai tanda tersebut. Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, dengan dasar mempelajari bagaimana memaknai hal-hal, dengan artian bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, objek yang hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem berstruktur dari tanda. Untuk memenuhi unsur objektif dalam penelitian ilmiah, maka peneliti akan meminimalkan sifat subjektivitas peneliti, dengan cara menginterpretasikan lirik lagu tersebut sesuai dengan apa yang telah disepakati (dikonvensikan) secara umum, dalam hal ini peneliti dan lingkungan sekitar peneliti.

Agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian maka diperlukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menganalisis makna motivasi pada lirik lagu Lekas Pulih digunakan teori semiotika Saussure yakni penanda dan pertanda. Fokus penelitian ini adalah lirik yang terkandung dalam lagu "Lekas Pulih" karya musisi Fiersa Besari. Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi penanda (*signifier*) adalah lirik lagu "Lekas Pulih", petandanya adalah merupakan hasil dari pemaknaan lirik tersebut.

Dalam penelitian ini, analisis teks dilakukan dengan membagi lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya bait per bait dianalisis dengan menggunakan teori Saussure. Tahapan analisis data penelitiannya adalah sebagai berikut:

(1) Mengapresiasikan obyek penelitian, sebagai langkah awal dalam memahami lirik lagu secara awam yaitu dengan mengikuti alur cerita lirik secara fokus sehingga mengerti pesan apa yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada audien;

(2) Membedah objek penelitian dalam hal ini adalah lirik lagu secara



keseluruhan menjadi perbait untuk mencermati tanda-tanda mana yang digunakan oleh pencipta lagu dalam menyampaikan pesan pada objek penelitian. Ini dilakukan dengan mengartikan simbol-simbol yang mewakili pesan yang ingin disampaikan oleh sang pencipta lagu;

(3) Menafsirkan arti tanda-tanda tersebut dari sudut pandang peneliti dengan analisis semiotika yang mengungkap *signifier* dan *signified*;

(4) Mengkombinasikan temuan-temuan tanda-tanda tersebut dengan menganalisis dengan situasi dan kondisi sosial ketika lagu tersebut diciptakan.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Saussure. Teori dari Saussure lebih memperhatikan atau terfokus kepada cara tanda-tanda (dalam hal ini kata-kata) berhubungan dengan objek penelitian.

Model teori Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung kepada tanda itu sendiri. Dalam penelitian terhadap lirik lagu “Lekas Pulih” ini, peneliti membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure, di mana terdapat unsur yaitu penanda (*signifier*), petanda (*signified*). Unsur tersebut akan dipisahkan dan mempermudah peneliti melakukan interpretasi terhadap lirik lagu “Lekas Pulih”. Pemisah antarbait tersebut akan memandu peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap lirik lagu “Lekas Pulih” yang dikaitkan dengan realitas sosial pada saat pencipta membuat lagu tersebut.

### Hasil Penelitian

Lirik lagu “Lekas Pulih”, karya musisi Fiersa Besari dianalisis menggunakan teori semiotika Saussure sebagai berikut:

#### Bait I

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Kau dan aku sepasang orang asing Yang membawa kisah masing-masing Bertemu karena sakit berbeda Berjuang untuk sembuh yang sama Aku tahu mereka berdusta Kita tidak baik-baik saja Tapi dengan segenggam harapan Tubuh ini mencoba bertahan</i></p>	<p>Pada bait ini pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa kita di pertemuan oleh keadaan yang tidak sama sekali diinginkan, keadaan yang memaksa mereka untuk berjuang dan harus memiliki motivasi yang tinggi. Melawan semua rasa takut, memiliki rasa optimisme yang tinggi untuk bisa sembuh.</p>

#### Bait II

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Di napas yang tersisa Sayup terdengar doa Ku takkan hidup selamanya Namun tak pernah siap berpisah</i></p>	<p>Bait ini menceritakan tentang setiap manusia pasti akan kembali kepada Sang Pencipta, namun sebagai manusia kita tidak boleh mengeluh dan berpasrah pada keadaan. Harus mempunyai rasa optimisme dan daya juang untuk terus bersemangat walaupun dihadapkan pada keadaan yang sangat sulit.</p>

Bait III

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Tidak apa-apa, menangislah Itu tak menjadikanmu lemah Semuanya memiliki hikmah Tuhan Maha Baik, percayalah</i>	Pada bait ini pencipta lagu mencoba menyampaikan, sebagai manusia wajar untuk menangis dan berkeluh kesah terhadap setiap peristiwa yang dihadapi. Namun percayalah setiap kejadian yang kita hadapi ada pesan baik, pelajaran hidup, dan hikmah yang bisa kita petik dan menjadikan motivasi untuk kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Bait IV

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Lekas pulih, lekas pulih Lekas pulih, kita Lekas pulih, lekas pulih Lekas pulih, kita Lekas pulih, lekas pulih</i>	Pada bait ini pencipta lagu mempunyai harapan dan rasa optimisme dan harapan besar untuk semuanya, akan bisa sembuh dari Covid 19 ini. Walaupun dalam menjalani kehidupan terkadang hidup itu tidak adil, tapi jika kita bersama dan bersatu menyuarakan rasa optimisme maka cinta di sekitar kita dapat mewarnai kehidupan dan satu sama lain bisa menguatkan.

Harapan dan impian adalah mesin penggerak kemajuan peradaban manusia. Apa yang kita nikmati saat ini seperti kemajuan dibidang transportasi, perkembangan ekonomi, inovasi teknologi dan komunikasi merupakan hasil dari perwujudan impian para pendahulu kita. Mereka berhasil menggapai mimpi dan mewujudkan cita-cita yang mereka mimpikan dan manfaatnya bias kita nikmati sekarang.

Kita hidup didunia ini harus punya rasa semangat dan optimisme, wajar saja sebagai manusia berkeluh kesah, dan terkadang menanyakan kenapa hidup ini tidak adil? Tapi sebagai manusia yang bijak selayaknya kita memaknai setiap peristiwa yang kita hadapi adalah pelajaran hidup dan akan ada hikmah di setiap peristiwa tersebut.

**Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah Peneliti menemukan makna dalam lirik lagu Fiersa Besari yaitu makna pesan motivasi yang terdapat dalam lirik lagu yang berjudul “Lekas Pulih”. Peneliti menemukan adanya cerita dibalik lirik

lagu tersebut, tentang motivasi bahwa kita dipertemukan oleh keadaan yang tidak diinginkan, keadaan yang memaksa mereka untuk berjuang dan harus memiliki motivasi yang tinggi. Melawan semua rasa takut, memiliki rasa optimisme yang tinggi untuk bisa sembuh dari Covid 19.

Sebagai manusia wajar untuk menangis dan berkeluh kesah terhadap setiap peristiwa yang dihadapi. Namun percayalah setiap kejadian yang kita hadapi akan ada pesan baik, pelajaran hidup, dan hikmah yang bisa kita petik dan menjadikan motivasi untuk kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Ada harapan, rasa optimisme, bisa keluar sembuh dari Covid 19, walaupun dalam menjalani kehidupan terkadang hidup ini tidak adil.

**Daftar Pustaka**

Budiman, K. (1999). *Kosa Semiotika*, Yogyakarta: LkiS.  
Djohan. (2003). *Psikologi Kegedapan*, Yogyakarta: Buku Baik.  
Djajasudarma. (1999). *Semantik 1 Pengantar ke Arah Ilmu Makna*,

- Bandung: PT. Refika Aditama.
- Effendy, O. (1994). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fiske, J. (2004). *Cultural and Communications Studies*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Fanani, F. (2013). Semiotika Strukturalisme Saussure. *The Messenger*, 5(1), 10–15.
- Gufron, M. Nur & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Goup.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sobur, A. (2002). *Analisis teks media suatu analisis untuk wacana, analisis semiotika dan analisis framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subyakto, Sri Uteri & Nababan. (1992). *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- David, C & Kitrina, D. (2011). What's in a song? How songs contribute to the communication of social science research. *British Journal of Guidance & Counselling*, 39(5), 439- 454.
- Gretchen, L, Rob Lawson & Sarah, T. (2010). The symbolic consumption of music. *Journal of Marketing Management*, 26(7), 671-685.
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Saragih, J. (2005). Aspek Komunikasi dalam Taur-Taur (Musik Vokal Masyarakat Simalungun). *Etnomusikologi*, 1(2), 204-221.